BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) menitikberatkan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk menciptakan siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara.

Mengenai keterampilan berbicara ini juga telah Allah SWT jelaskan dalam surat Ar-Rahman ayat 3-4 yang berbunyi sebagai berikut:[1]

خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”

[1] *Al-Qur’an*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), 424.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat di atas, Allah SWT menciptakan manusia yakni makhluk Allah yang paling sempurna dan tinggi derajatnya. Kemudian dinyatakan bahwa karunia terdahsyat setelah manusia tercipta adalah Allah ajari manusia itu berbicara. *Al-Bayaan* atau yang artinya berbicara adalah kemampuan menerima dan menyampaikan makna dengan bahasa. Kemampuan ini adalah penyempurna bagi penciptaan manusia serta pembeda manusia dengan makhluk penghuni bumi lainnya.[2] Manusia adalah makhluk yang berbudaya, untuk itu ada alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara dia dengan saudaranya yakni bahasa. Bahasa menjadi modal terpenting bagi manusia untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu jelaslah bahwa pemakaian bahasa adalah salah satu diantara rahman Allah juga di muka bumi ini.

Keterampilan berbicara dalam berbagai situasi dan tujuan merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Biasanya siswa SD berbicara atau berbahasa lisan di sekolah dengan tujuan untuk memperkenalkan diri sendiri, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan isi gambar atau benda-benda yang ada di sekitarnya, melakukan percakapan, berpidato dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan taraf perkembangan yang dialami oleh siswa SD.

Berbicara adalah proses individu berkomunikasi, maka dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa diharapkan dapat belajar dalam proses komunikasi. Secara alamiah, setiap orang mampu berbicara, namun

[2] Salim A. Fillah, *Lapis-Lapis Keberkahan,* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2014), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara secara terampil dan teratur sangatlah jarang kita temui, sehingga kita berbicara menimbulkan kegugupan dan akhirnya gagasan yang dikemukakan serta bahasanya pun menjadi tidak teratur. Anggapan bahwa setiap orang dengan sendirinya dapat berbicara, telah menyebabkan pembinaan kemampuan dan keterampilan berbicara ini sering diabaikan.[3]

Ada beberapa penyebab dari rendahnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, salah satu diantaranya ialah pengajaran yang lebih banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa atau struktur bahasa daripada pengajaran keterampilan berbahasa. Guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa. Sering kali dalam pembelajaran di kelas, khusunya dalam materi untuk aspek keterampilan berbicara, guru lebih menugaskan siswanya untuk menulis daripada praktek berbicara, karena untuk efisiensi waktu. Jika mengajarkan keterampilan berbicara, menugaskan siswa secara bergiliran untuk tes lisan atau tes *performance* akan membutuhkan waktu yang lama, harus menghabiskan beberapa pertemuan dan bisa-bisa kompetensi dasar pada semester tersebut tidak akan tercapai semuanya.

Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran. Guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga dalam pembelajaran guru cenderung lebih aktif berbicara daripada siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran karena tidak memiliki

[3] Arjad dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Erlangga, 1993), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan untuk berbicara serta mengemukakan pendapatnya, maka jika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru. Karena itu keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu permasalahan.

Permasalahan tersebut salah satunya ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di MINU Salafiyyah Gresik Keterampilan berbicara siswa kelas III cukup baik. Namun seharusnya pada tingkatan kelas ini sudah harus lebih lancar lagi dalam berbicara. Siswa juga diharapkan sudah mampu menalar dengan luas, karena untuk kemampuan menalar siswa kelas III masih kurang. Selain itu, jika siswa menjawab pertanyaan dari guru secara pribadi dirasa kurang bisa, mereka hanya dapat mengemukakan 2 sampai 3 kata saja pada umumnya. Bahkan, ketika guru mengajukan pertanyaan, seringkali ada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa campuran (bahasa daerah dan bahasa Indonesia).[4]

Dilihat dari daftar nilai siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MINU Salafiyyah Gresik, terdapat 12 siswa (48%) dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 70. Namun 13 siswa (52%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau dapat dinyatakan belum tuntas. Penyebab dari kurangnya nilai siswa tersebut diantaranya ketika siswa ditugaskan oleh guru untuk bergiliran menceritakan pengalaman di depan kelas, siswa

[4] Ninik Khusniyah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MINU Salafiyyah Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 6 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki mental kurang akan gugup, kaku, dan tidak lancar saat bercerita. Selain itu, siswa yang terbiasa memakai bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan hanya memakai bahasa Indonesia pada pembelajaran di sekolah juga akan mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MINU Salafiyyah Gresik dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan menggunakan metode debat, diskusi kelompok, *pair-share* (berpasangan lalu berbagi), *split-class discussion*, *role playing*, reka cerita gambar, media audio visual, atau dengan menggunakan strategi pembelajaran *time token*.

Dalam hal ini peneliti memilih solusi yang terakhir, yaitu menggunakan strategi pembelajaran *time token*, karena strategi pembelajaran *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dengan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan guru, diharapkan siswa akan termotivasi untuk menghabiskan kupon berbicara yang dimilikinya tersebut dalam proses pembelajaran dengan aktif berpartisipasi dalam kelompok, sehingga pembelajaran menjadi terasa hidup dan tidak membosankan. Penggunaan strategi pembelajaran *time token* ini juga dapat memudahkan siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicaranya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dengan peningkatan keterampilan berbicara khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan penggunaan strategi pembelajaran *time token* dalam proses belajar mengajar, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Mei Endang Lestari[5], Heni Fitriyastutik[6], dan Dwi Prihatiningsih.[7]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain tempat atau sekolah penelitian, subyek dan kelas, mata pelajaran, hingga materi yang akan diteliti. Meskipun hampir ada kesamaan antara kemampuan berkomunikasi dengan keterampilan berbicara, namun untuk yang kemampuan berkomunikasi lebih ditekankan pada diskusi kelompok suatu topik atau materi pelajaran, sedangkan untuk yang keterampilan berbicara pada penelitian ini menekankan pada siswa yang bercerita dijadikan sebagai stimulus dan siswa lain yang memberikan tanggapan atas cerita temannya tersebut sebagai responnya. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang juga sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia adalah metode atau strategi yang digunakan. Jika pada penelitian sebelumnya

---

[5] Mei Endang Lestari, *Implementasi Strategi Time Token untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, 2013).

[6] Heni Fitriyastutik, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Time Token pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 02 Pule Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, 2012).

[7] Dwi Prihatiningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2012 (Penelitian Kolaborasi)*, Skripsi tidak Diterbitkan, (Salatiga: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode diskusi kelompok, untuk penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *time token*.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu diadakan sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Peristiwa yang Pernah Dialami melalui Strategi Pembelajaran *Time Token* di Kelas III MINU Salafiyyah Gresik."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami di kelas III MINU Salafiyyah Gresik sebelum diterapkan strategi pembelajaran *time token*?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *time token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami di kelas III MINU Salafiyyah Gresik?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami melalui strategi pembelajaran *time token* pada siswa kelas III MINU Salafiyyah Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran *time token* yang dilakukan di kelas III MINU Salafiyyah Gresik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengamati, menganalisis, menyimpulkan karakteristik keterampilan berbicara siswa kelas III MINU Salafiyyah Gresik, dan kemudian menyiapkan dengan menyusun rencana topik materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan kompetensi berbicara.
2. Menerapkan strategi pembelajaran *time token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami di kelas III MINU Salafiyyah Gresik, karena strategi pembelajaran *time token* ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Selain itu, strategi pembelajaran *time token* dirasa tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III MINU Salafiyyah Gresik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami di kelas III MINU Salafiyyah Gresik sebelum diterapkan strategi pembelajaran *time token*
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *time token* dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami di kelas III MINU Salafiyyah Gresik
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami melalui strategi pembelajaran *time token* pada siswa kelas III MINU Salafiyyah Gresik

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi hanya difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III semester 2 tahun pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2015-2016, khususnya pada aspek berbicara yang berhubungan dengan standar kompetensi "Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita" dalam kompetensi dasar "Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar."

2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas III semester 2 tahun pelajaran 2015-2016 di MINU Salafiyyah Gresik.
3. Keterampilan berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan ini yang terutama adalah keterampilan berbicara yang berkaitan dengan materi "menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar" dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi, tidak menjangkau segala bentuk keterampilan berbicara.
4. Implementasi penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *time token*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasilnya juga dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

1) Siswa dapat berbicara dengan menceritakan peristiwa yang dialami, dilihat, atau didengar dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat melalui strategi pembelajaran *time token.*

2) Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup.

b. Bagi guru

1) Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan beberapa strategi. Salah satunya dengan strategi pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2) Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

c. Bagi sekolah

1) Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru, agar menggunakan strategi pembelajaran *time token* untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

2) Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

d. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan.

e. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id